

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai peran penerapan *prudential banking principles* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri menerapkan prinsip *prudential banking* melalui evaluasi 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk menilai kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan. (1) Penilaian karakter (*character*) nasabah dilakukan dengan mengevaluasi kejujuran dan rekam jejak mereka melalui wawancara serta informasi dari tetangga atau pihak ketiga. (2) Kapasitas (*capacity*) bayar dinilai berdasarkan pendapatan dan pengeluaran nasabah, dengan survei lapangan untuk pelaku usaha guna menilai potensi keuntungan dan stabilitas usaha. (3) Modal (*capital*) nasabah, termasuk aset dan tabungan, juga dievaluasi untuk memastikan mereka memiliki cadangan keuangan yang cukup. (4) Sebagai langkah antisipasi, agunan (*collateral*) berupa aset berharga seperti tanah, bangunan, atau kendaraan diminta untuk mengurangi risiko jika terjadi masalah pembayaran. (5) Selain itu, kondisi ekonomi (*condition of economy*) dianalisis untuk memastikan sektor usaha nasabah tetap potensial di

tengah situasi ekonomi saat ini. Survei lapangan dilakukan sebelum pembiayaan diberikan untuk memastikan akurasi informasi dan memahami risiko yang mungkin dihadapi, sehingga pembiayaan dapat diberikan dengan lebih aman dan terukur.

2. KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri menerapkan prinsip 5C untuk menilai kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan, dengan survei langsung ke rumah atau tempat usaha nasabah guna mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Jika terjadi tunggakan, pendekatan kekeluargaan dilakukan terlebih dahulu, seperti menghubungi nasabah melalui WhatsApp atau kunjungan langsung untuk mencari solusi tanpa harus langsung melakukan tindakan tegas seperti penarikan jaminan. Selain itu, KSPPS BMW Ar-Rahmah juga menawarkan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan finansial, memberikan kelonggaran waktu atau pengaturan ulang pembiayaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu nasabah menyelesaikan masalah keuangan mereka, sekaligus meminimalisir jumlah pembiayaan bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas mengenai peran penerapan *prudential banking principles* dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di KSPPS BMW Ar-Rahmah Jawa Timur Kediri. Adapun peneliti telah mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Pihak KSPPS BMW Ar-Rahmah Jatim Kediri

Disarankan untuk terus memperkuat penerapan prinsip 5C dalam proses pembiayaan. Penilaian karakter nasabah perlu lebih diperketat dengan menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang keuangan mereka. Selain itu, survei lapangan juga perlu dilakukan secara lebih rutin untuk memastikan bahwa usaha nasabah tetap stabil dan layak untuk menerima pembiayaan. Pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi juga dapat membantu dalam memantau kondisi keuangan nasabah secara real-time sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat lebih diminimalisir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas penelitian dengan meneliti aspek-aspek lain yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah, seperti faktor eksternal yang mungkin belum teridentifikasi dalam penelitian ini, seperti kondisi pasar atau kebijakan ekonomi. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang kesulitan keuangan juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS atau lembaga keuangan serupa.